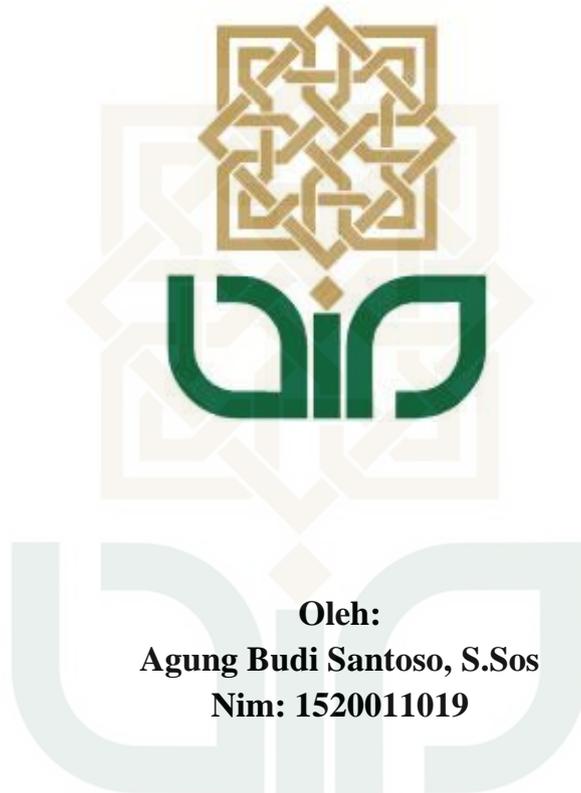


**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ASET:  
Studi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri  
Di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten**



**Oleh:**  
**Agung Budi Santoso, S.Sos**  
**Nim: 1520011019**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts*  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**  
**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Agung Budi Santoso, S.Sos**  
NIM : 1520011019  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



**Agung Budi Santoso, S.Sos**

NIM: 1520011019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Agung Budi Santoso, S.Sos**  
NIM : 1520011019  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



**Agung Budi Santoso, S.Sos**

NIM: 1520011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Studi Badan  
Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri di Desa  
Ponggok, Polanharjo, Klaten  
Nama : Agung Budi Santoso, S.Sos  
NIM : 1520011019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Tanggal Ujian : 25 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Studi  
Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta  
Mandiri Di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten

Nama : Agung Budi Santoso, S.Sos

NIM : 1520011019

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinuha, M.Hum



(an Dr. Roma Ulinuha

Penguji I : Dr. Nina Mariani Noor, MA

Pembimbing/ Penguji II : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2017

Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB

Hasil/ Nilai : 94 (A-)

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude\* .

\*Coret yang tidak perlu

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ASET:  
Studi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri  
Di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten**

Yang ditulis oleh :

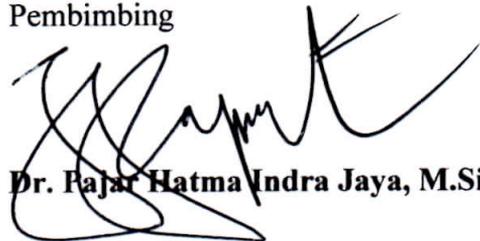
Nama : **Agung Budi Santoso, S.Sos**  
NIM : 1520011019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Of Art.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Juli 2017

Pembimbing



**Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, M.Si**

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Studi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri Di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten*. Judul tesis tersebut dilatarbelakangi sebuah bentuk keberhasilan desa dalam memberdayakan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa. Adapun desa tersebut adalah Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten. Hal ini karena Desa Ponggok mampu meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis aset desa yang dikelola BUM Desa Tirta Mandiri, sehingga warga masyarakat mengalami peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan. Terbukti, kini Desa Ponggok dapat membiayai BPJS kesehatan, pemberian santunan lauk pauk, dan pemberian beasiswa program satu rumah satu sarjana bagi warga masyarakatnya. Kondisi tersebut berbeda sebelum adanya BUM Desa, tepatnya pada tahun 2001 Ponggok sempat menyandang Inpres Desa Tertinggal (IDT). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tahapan-tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan yang diambil berjumlah 9 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Ponggok melalui BUM Desa Tirta Mandiri dimulai dari, yaitu: *Pertama*, tahapan *discovery* terwujud dalam bentuk pemetaan aset dan potensi desa melalui Musyawarah Desa (Musdes). *Kedua*, tahapan *dream* yakni memiliki mimpi untuk membentuk sebuah sistem kelembagaan desa. Sistem tersebut dinamakan BUM Desa Tirta Mandiri. *Ketiga*, tahapan *design* diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Ponggok, dan kemudian disusunlah manajemen strategi BUM Desa Tirta Mandiri. *Keempat*, tahapan *define* yang dilakukan dengan menetapkan SK pendirian BUM Desa Tirta Mandiri, pembuatan AD/ART BUM Desa Tirta Mandiri, pemberian modal awal, dan pembagian sistem kerja. *Kelima*, tahapan *destiny* dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi baik secara kelembagaan maupun rembuk warga sebagai bentuk kearifan lokal. Adapun dampaknya sebagai berikut: 1). Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). 2). Desa Ponggok menjadi terkenal dan menjadi desa percontohan dalam upaya membangun desa. 3). Desa Ponggok dapat menggulirkan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat. 4). Peningkatan perekonomian warga. 5). Pengurangan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.

*Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Aset, BUM Desa Tirta Mandiri*

## KATA PENGANTAR

Asalamualaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna, dan semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat nya. *Amin*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Pekerjaan Sosial Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Islamic Interdisciplinary Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Kepala Desa Ponggok beserta jajarannya yang telah mendorong penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Direktur BUM Desa Tirta Mandiri beserta pengurus dan karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dalam setiap nafas dan sujud kepada Allah SWT untuk kesuksesan anakmu ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan kelas Peksos Non Reguler angkatan tahun 2015 yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amin... ya Rabbal 'Alamīn.*

Yogyakarta, 07 Juli 2017

Hormat saya,

**Agung Budi Santoso, S.Sos**

NIM. 1520011019

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

*Kupersembahkan tesis ini untuk orang-orang yang  
memberikan inspirasi, motivasi dan semangat hidup*

*Terkhusus Kedua Orang Tua*

*Kakak dan Adik*

*Keluarga Besar*

*Dan Teman-Teman Seperjuangan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**Untuk Almamater**  
SUNAN KALIJAGA  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
YOGYAKARTA

## MOTTO HIDUP

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan  
suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada  
pada diri mereka sendiri”*

(QS: 13:1)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
B. Strategi Pemberdayaan.....	28
C. Indikator Kesejahteraan .....	30
D. Tahapan Pemberdayaan Berbasis Aset.....	31
E. Badan Usaha Milik Desa.....	37
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Pongok .....	44
1. Lokasi Desa Pongok.....	44
2. Sejarah Desa Pongok.....	44
3. Riwayat Kepala Desa Pongok .....	46
4. Visi Misi Desa Pongok .....	47
5. Luas dan Batas Wilayah .....	48
6. Struktur Pemerintahan.....	48
7. Kependudukan .....	49
8. Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan .....	49
9. Jumlah penduduk menurut mata Pencaharian .....	50
10. PAD Desa Pongok.....	51

B. BUM Desa Tirta Mandiri .....	52
1. Lokasi dan Alamat Kantor .....	52
2. Sejarah BUM Desa Tirta Mandiri .....	53
3. Aspek Kelembagaan .....	55
4. Visi BUM Desa Tirta Mandiri .....	57
5. Misi BUM Desa Tirta Mandiri.....	58
6. Bentuk dan Sifat.....	58
7. Arti dan Logo.....	59
8. Maksud, Tujuan, dan Sasaran .....	60
9. Struktur Organisasi .....	61
10. Susunan Organisasi .....	62
11. Budaya Kerja .....	62
12. Sistem Bagi Hasil.....	63
13. Unit-unit Usaha.....	64
<b>BAB IV. PEMBAHASAN</b>	
A. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Berbasis Aset.....	69
1. <i>Discovery</i> .....	69
2. <i>Dream</i> .....	73
3. <i>Design</i> .....	78
4. <i>Define</i> .....	81
5. <i>Destiny</i> .....	85
B. Dampak Pemberdayaan Berbasis Aset.....	87
1. PAD Desa Ponggok Meningkatkan.....	90
2. Desa Ponggok Menjadi Terkenal dan Menjadi Desa Percontohan .....	91
3. Desa Ponggok Dapat Menggulirkan Program- Program Kesejahteraan .....	92
4. Peningkatan Perekonomian Warga .....	93
5. Pengurangan Kemiskinan Melalui Penciptaan Lapangan Kerja .....	94
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Ponggok tahun 2016, 49.
- Tabel 2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Ponggok Tahun 2016, 49.
- Tabel 3 PAD Desa Ponggok Tahun 2010–2016, 50.



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kantor Desa Ponggok, 46.
- Gambar 2 Kantor BUM Desa Tirta Mandiri, 52.
- Gambar 3 Logo BUM Desa Tirta Mandiri, 58.
- Gambar 4 Struktur Organisasi BUM Desa Tirta Mandiri, 61.
- Gambar 5 Obyek Wisata Umbul Ponggok, 64.
- Gambar 6 Obyek Wisata Ponggok Ciblon, 65.
- Gambar 7 Perkreditan Artha Tirta, 65.
- Gambar 8 Kios Kuliner, 66.
- Gambar 9 Gedung Pertemuan Serbaguna, 66.
- Gambar 10 Usaha Perikanan Desa Ponggok, 67.
- Gambar 11 Toko Desa Sumber Panguripan, 68.
- Gambar 12 Mimpi dan Harapan BUM Desa Tirta Mandiri ke depan, 77.
- Gambar 13 Kegiatan Rembuk Desa Ponggok, 86.
- Gambar 14 Berbagai Piala dan Piagam Penghargaan, 89.
- Gambar 15 Kunjungan Studi Banding ke Desa Ponggok, 91.
- Gambar 16 Dampak BUM Desa Bagi Masyarakat, 92.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2016 sudah mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2015 sebesar 8,22 persen, turun menjadi 7,79 persen pada Maret 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan naik dari 14,09 persen pada September 2015 menjadi 14,11 persen pada Maret 2016. Selama periode September 2015–Maret 2016, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 0,28 juta orang (dari 10,62 juta orang pada September 2015 menjadi 10,34 juta orang pada Maret 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 0,22 juta orang (dari 17,89 juta orang pada September 2015 menjadi 17,67 juta orang pada Maret 2016).<sup>1</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa persentase jumlah penurunan kemiskinan di perkotaan lebih besar daripada yang terjadi di perdesaan. Meskipun secara umum mengalami penurunan, data di atas menunjukkan angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi terutama pada lingkup perdesaan.

---

<sup>1</sup> Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2016*, dirilis tanggal 18 Juli 2016.

Pada tahun 2015 terdapat 15 kabupaten memiliki desa miskin terbanyak dari 35 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.<sup>2</sup> Dari 15 kabupaten tersebut, Kabupaten Klaten menduduki peringkat pertama untuk jumlah desa miskin terbanyak. Hal ini berdasarkan pada pemetaan interval jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) tingkat desa/ kelurahan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data tersebut, Klaten menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah desa miskin terbanyak, yaitu 72 desa. Namun di tengah kondisi tersebut, di Klaten terdapat Desa Ponggok yang dianggap berhasil dan menjadi desa percontohan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengelolaan BUM Desa.<sup>3</sup> Kondisi sekarang sudah berbeda, karena di tahun-tahun sebelumnya Desa Ponggok dapat dikatakan sama dengan desa-desa miskin lainnya. Tepatnya pada tahun 2001 Ponggok juga sempat menyandang Inpres Desa Tertinggal (IDT).<sup>4</sup>

Sejak tahun 2009 Pemerintah Desa Ponggok memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri<sup>5</sup> yang menjadi salah satu

---

<sup>2</sup> Bambang Purwanto, Staf Bidang Sosial dan Budaya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Klaten. <http://sorotklaten.co/berita-klaten-486-klaten-kabupaten-dengan-desa-miskin-terbanyak.html>, diakses tanggal 14 Juni 2016 Pukul 11.00 WIB.

<sup>3</sup> Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (Pasal 1 Point 2 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa).

<sup>4</sup> <http://ditjenpdt.kemendes.go.id/news/read/170312/428-sempat-menyandang-desa-tertinggal--pongok-kini-desa-terkaya-di-klaten> diakses tanggal 22 Juni 2017.

<sup>5</sup> Adapun Badan Usaha Milik Desa di Desa Ponggok masih menggunakan sebutan BUMDes. Namun secara substansi arti dan maknanya sama. Oleh karena itu peneliti tidak mempermasalahkan penyebutan singkatan tersebut. Sebutan BUMDes tersebut karena sudah mengakar di masyarakat.

BUM Desa kebanggaan Kabupaten Klaten. Pendirian BUM Desa Tirta Mandiri di Desa Pongkok berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.” Undang-Undang ini menegaskan bahwa pemerintah desa diberikan kewenangan untuk mengelola potensi/aset yang dimiliki sebagai langkah pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan berbasis lokalitas desa.

Secara umum pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/ atau kerja sama antar-Desa.<sup>6</sup> Pendirian tersebut bertujuan untuk : 1). Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal) agar berkembang usaha masyarakat di desa. 2). Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PAD Desa. 3). Meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa.<sup>7</sup> Adapun tujuan akhirnya, BUM Desa sebagai instrumen merupakan modal sosial (*social capital*) yang diharapkan menjadi *prime over* dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di

---

<sup>6</sup> Pasal 2 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

<sup>7</sup> Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), (Surabaya: FE Unibraw, 2007), 15.

pedesaan.<sup>8</sup> Dengan demikian integrasi modal sosial dengan potensi desa yang dimiliki akan dapat dijadikan sebagai aset dalam tata kelola lembaga BUM Desa Tirta Mandiri di Desa Ponggok.

Adapun tujuan berdirinya BUM Desa Tirta Mandiri yakni sebagai lembaga milik desa untuk mengelola berbagai potensi dalam rangka menyejahterakan masyarakat. Berbagai potensi ada di daerah Ponggok dalam bentuk pariwisata dan berbagai bidang usaha antara lain jasa, perikanan, persewaan gedung, pertokoan dan lain-lain yang didukung oleh keseluruhan masyarakat secara gotong royong. Wajar apabila Desa Ponggok menjadi rujukan desa-desa seluruh Indonesia sebagai tujuan studi lapangan.<sup>9</sup> Hal ini karena Desa Ponggok mampu meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis aset desa yang dikelola BUM Desa Tirta Mandiri, sehingga warga masyarakat mengalami peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan. Terbukti, kini Desa Ponggok dapat membiayai BPJS kesehatan bagi warganya.

Sejak tahun 2014 Pemerintah Desa Ponggok menggulirkan sejumlah program kesejahteraan masyarakat bagi warga setempat.

“Program kesejahteraan yang digulirkan meliputi satu rumah satu sarjana berupa pemberian uang saku Rp. 300.000,00 tiap bulan kepada mahasiswa asal Desa Ponggok. Selain itu ada 150-an jompo dan anak yatim piatu yang mendapat santunan lauk pauk Rp. 150.000,00 tiap bulannya. Sementara, untuk kesehatan pemerintah Desa Ponggok menggulirkan program jaminan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 5-6.

<sup>9</sup> Junaedi Mulyono selaku Kepala Desa Ponggok saat penerimaan kunjungan tamu studi lapangan. <http://klatenkab.go.id/>, Diakses tanggal 12 Juni 2016 pukul 19.30 WIB.

kesehatan desa (jamkesdes) bagi warga yang belum terkover jaminan kesehatan nasional dan jaminan kesehatan daerah.”<sup>10</sup>

Berdasarkan berbagai program tersebut, Desa Ponggok bisa dikatakan sebagai desa kesejahteraan “*welfare villages*” yang mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Program-program tersebut diberikan kepada warga masyarakat sebagai bentuk upaya Pemerintah Desa Ponggok dalam mewujudkan desa sejahtera. Dengan program tersebut, diharapkan masyarakat dapat terpenuhi layanan dasar dan pemenuhan hidup sehari-harinya.

Hingga kini pengelolaan BUM Desa Tirta Mandiri yang dianggap berhasil telah memberikan dampak positif bagi pemerintah desa dan masyarakat desa. Keberhasilan tersebut didukung dengan sumber pendapatan pengelolaan sejumlah unit usaha seperti pengelolaan air bersih, kios kuliner, kredit, dan penyewaan gedung. Pendapatan terbesar diperoleh dari pengelolaan Wisata Umbul Ponggok yang menjadi obyek wisata *icon* di Kabupaten Klaten. Pendapatan dari pengelolaan Wisata Umbul Ponggok tersebut menyumbang 80 persen dari nilai total pendapatan BUM Desa Tirta Mandiri.<sup>11</sup>

Upaya pengelolaan aset desa yang dilakukan BUM Desa Tirta Mandiri tersebut juga tidak disia-siakan masyarakat setempat. Kondisi itulah yang menjadi kesempatan warga masyarakat untuk meningkatkan

---

<sup>10</sup> Yani Setyadi, Sekretaris Desa Ponggok di kutip pada <http://www.solopos.com/2016/01/11/kesejahteraan-warga-klaten-umbul-pongok-ditarget-raih-rp7-miliar-pemdes-pongok-gulirkan-jamkesdes-679629>, diakses tanggal 12 Juni 2016 Pukul 23.13 WIB.

<sup>11</sup> Junaedhi Mulyono selaku Kepala Desa dan Komisaris BUM Desa Tirta Mandiri Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

taraf ekonomi dengan membuka berbagai usaha di area Wisata Umbul Pongok seperti dengan penyewaan pelampung, penjualan makanan, penjualan cenderamata, dan lain sebagainya. Hal ini karena masyarakat dilibatkan secara langsung dengan aktivitas pemberdayaan melalui berbagai jenis kelompok usaha dan pemberian modal sehingga secara tidak langsung taraf kesejahteraan masyarakat ikut meningkat dengan adanya BUM Desa Tirta Mandiri.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai pemberdayaan masyarakat melalui aset desa yang dilakukan Pemerintah Desa Pongok. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat tema yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Studi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri di Desa Pongok, Polanharjo, Klaten.*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Pongok dari desa miskin menjadi desa sejahtera?
2. Apa dampak pengelolaan BUM Desa Tirta Mandiri bagi Desa Pongok?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat di Desa Pongkok dari desa miskin menjadi desa sejahtera dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui BUM Desa Tirta Mandiri.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat ilmiah kepada khalayak umum, dan memberikan informasi kepada Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) terutama pada konsentrasi Pekerjaan Sosial dalam upaya meningkatkan keilmuan di bidang kemasyarakatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi positif bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam upaya mengimplementasikan UU tentang Desa dan Permendes terkait BUM Desa.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat atau lembaga dalam upaya pengembangan program-program Desa.

- c. Memberikan sumbangsih dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi Desa Pongkok dalam meningkatkan pengelolaan BUM Desa Tirta Mandiri.

#### E. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan signifikansi dan independensi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah pada penelitian-penelitian yang telah ada. Adapun penelitian yang membahas aspek-aspek pemberdayaan masyarakat dan BUM Desa antara lain :

1. Dantika Ovi Era Tama, "*Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.*"<sup>12</sup> Penelitian ini berfokus pada implementasi dan dampak pengelolaan BUM Desa Karangrejek. Dari penelitian tersebut diungkapkan bahwa BUM Desa Karangrejek telah berhasil memberikan dampak positif bagi perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUM Desa belum berjalan secara keseluruhan. BUM Desa Karangrejek juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa menjadi lebih terjamin. Pembangunan desa pun semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari BUM Desa. Selain itu adanya tingkat partisipasi

---

<sup>12</sup> Dantika Ovi Era Tama, "*Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNY 2013, tidak diterbitkan.

masyarakat yang begitu tinggi membuat BUM Desa Karangrejek semakin maju.

Adapun penelitian tersebut tergolong sama membahas mengenai BUM Desa, namun hal yang paling dasar membedakan penelitian adalah kerangka teori dan obyek penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada aspek tahapan-tahapan, yakni sebuah proses dalam upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pongok.

2. Agung Septian Wijanarko, *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan, Kecamatan Kemlangi, Kabupaten Mojokerto.”*<sup>13</sup> Skripsi tersebut membahas peran BUM Desa yang berfokus pada usaha simpan pinjam. Dengan demikian, hal yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan terletak pada rumusan masalah, tujuan, kerangka teori, dan obyek penelitian. Perbedaan ini sangat menonjol karena peneliti dalam karya tesis berfokus pada tahapan-tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat Desa Pongok dari desa miskin menjadi desa sejahtera dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui BUM Desa Tirta Mandiri.

---

<sup>13</sup> Agung Septian Wijanarko, *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan, Kecamatan Kemlangi, Kabupaten Mojokerto”*. Skripsi, UPN Veteran Jawa Timur, 2012, tidak diterbitkan.

3. Kesi Widjajanti, "*Model Pemberdayaan Masyarakat.*"<sup>14</sup> Penelitian tersebut membahas dan memberikan solusi bahwa peran kemampuan pelaku pemberdayaan akan efektif dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat jika masyarakat sebelumnya meningkatkan pemberdayaannya. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa modal manusia berperan memainkan perubahan sumber daya masyarakat untuk meraih kesuksesan proses pemberdayaan. Modal manusia ditandai adanya tingkat pendidikan yang memadai yang diperoleh dari dukungan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat mengembangkan pemberdayaannya dan akan berdampak secara signifikan pada kemandirian masyarakat.

Hal yang signifikan membedakan penelitian yang dilakukan terletak aspek pembahasannya. Adapun Kesi Widjajanti berfokus pada model pemberdayaan berbasis sumber daya manusia, sedangkan peneliti berfokus pada tahapan-tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat Desa Pongkok dari desa miskin menjadi desa sejahtera dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui BUM Desa Tirta Mandiri

4. Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho D, dalam buku: *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan*

---

<sup>14</sup> Kesi Widjajanti, "*Model Pemberdayaan Masyarakat.*". Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, 15-27.

*Masyarakat.*”<sup>15</sup> Buku tersebut lebih banyak membahas mengenai pembangunan manusia yang lebih merdeka, yaitu merdeka dari belenggu ketidakberdayaan, kemiskinan, dan kebodohan. Penulis tersebut mengelompokkan pemberdayaan masyarakat menjadi 3 tahapan, yakni tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pemberian daya itu sendiri (*empowerment*). Buku tersebut cukup menarik karena membahas dasar-dasar pemberdayaan secara konseptual dan model-model pemberdayaan. Namun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada alur tahapan-tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Selain itu, dalam buku tersebut tidak membahas mengenai aset.

5. Sri Astuti Apriyani, “*Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Umbul Ponggok Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.*”<sup>16</sup> Skripsi tersebut ingin mengetahui strategi BUM Desa Tirta Mandiri dalam pengelolaan obyek wisata Umbul Ponggok. Hasilnya bahwa BUM Desa Tirta Mandiri dalam pengelolaan Umbul Ponggok dengan melakukan strategi membuka UKM, membuka parkir, mengadakan pelatihan, penambahan tenaga, pemasangan CCTV, dll. Oleh karena itu, hal yang paling mendasar

---

<sup>15</sup> Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT . Elex Medi Komputindo, 2007).

<sup>16</sup> Sri Astuti Apriyani, *Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Ponggok di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2016, tidak diterbitkan.

yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Karya tesis peneliti berfokus pada tahapan-tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat Desa Pongkok melalui BUM Desa Tirta Mandiri, sedangkan skripsi Sri Astuti Apriyani berfokus pada pengelolaan Umbul Pongkok. Selain itu tujuan pembahasan masalah juga berbeda dalam penelitian tersebut.

6. Jaeni Dahlan, “*Pemanfaatan Aset Komunitas Melalui Pendekatan Appreciative Inquiry Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat.*”<sup>17</sup> Penelitian tersebut mengungkapkan tentang pemanfaatan aset komunitas melalui teknik *appreciative inquiry*. Teknik tersebut dilaksanakan dalam 4 tahap proses 4D yang terdiri *Discovery, Dreams, Design, Destiny*. Penelitian tersebut bertujuan untuk tersusunnya desain akhir pemanfaatan aset komunitas. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan terletak pada rumusan masalah, tujuan, obyek dan hasil penelitian. Perbedaan ini sangat menonjol karena peneliti dalam karya tesis berfokus untuk mengungkapkan tahapan-tahapan dan dampak pemberdayaan di Desa Pongkok.

Dengan demikian, dari keenam kajian pustaka di atas. Peneliti sudah menunjukkan perbedaan dan titik fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan penelitian terkait pemberdayaan

---

<sup>17</sup> Jaeni Dahlan, “*Pemanfaatan Aset Komunitas Melalui Pendekatan Appreciative Inquiry Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat.*” STKS Bandung, Jurnal Imiah Pekerjaan Sosial, Peksos Volume 15 No. 2, Desember 2016.

masyarakat berbasis aset yang dilakukan Desa Ponggok. Dalam hal ini peneliti berfokus pada tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dan dampak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui BUM Desa Tirta Mandiri

## F. Kerangka Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dalam dua konsep pokok, yakni konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam:<sup>18</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan melakukan sesuatu, melainkan bebas dari kebodohan, kelaparan, dan kemiskinan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat memungkinkan untuk kelangsungan hidup ke depannya.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk kemandirian masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan

---

<sup>18</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 42-43.

masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat secara umum bertujuan untuk mengurangi ketimpangan kelompok masyarakat rentan dan lemah, sehingga kelompok tersebut dapat melakukan upaya perubahan untuk memenuhi kebutuhan, menjangkau sumber produktif, dan berpartisipasi dalam segala bidang. Hal tersebut sejalan dengan Edi Suharto,<sup>20</sup> yang menjelaskan tentang indikator pemberdayaan dengan bahwa prinsip pekerjaan sosial (*social work*), adalah dengan prinsip “menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri”

## 2. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.<sup>21</sup>

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan berbasis aset fokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali

---

<sup>19</sup> I Nyoman Sumardi, *Perancang Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), 152-153.

<sup>20</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 63.

<sup>21</sup> Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013, 2.

para pembaru atau orang-orang yang telah sukses, dan menghargai potensi, melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.<sup>22</sup> Mengutip ucapan R.M Brown dalam karya Cristopher Dureau mengatakan “Bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses; Bila anda percaya pada mimpi, anda akan merengkuh keajaiban. Maka motto kami adalah mencari akar penyebab sukses, dan bukan akar penyebab masalah.”<sup>23</sup>

Dengan demikian pendekatan berbasis aset berfokus untuk melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki, bukan melihat permasalahan atau kendala yang dihadapi. Sehingga pendekatan berbasis aset ini bertujuan untuk mengali, mengenali, dan mengungkapkan potensi aset ataupun kekuatan-kekuatan yang dimiliki yang mendukung dalam sebuah kisah sukses.

### 3. Badan Usaha Milik Desa

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pengertian telah dipaparkan bahwa “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 8.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 11.

Adapun inti gagasan pendirian Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi adalah:<sup>24</sup>

- a. BUM Desa membutuhkan modal sosial (kerja sama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
- b. BUM Desa berkembang dalam politik inklusif melalui praksis Musyawarah Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUM Desa.
- c. BUM Desa merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Usaha ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUM Desa mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
- d. BUM Desa merupakan badan usaha yang diamanatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.
- e. BUM Desa menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa dalam menempe kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif.
- f. BUM Desa melakukan transformasi terhadap program yang di inisiasi oleh pemerintah (*government driven*; proyek pemerintah) menjadi “milik Desa”.

---

<sup>24</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, cet. Ke-1 (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2015), 11-12.

## G. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>25</sup> Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.<sup>26</sup> Jadi metode penelitian adalah cara atau strategi dalam mencari fakta dengan langkah-langkah yang sistematis. Dalam hal ini, merumuskan metode penelitian menjadi hal penting agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun jenis dan metode yang digunakan adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan, penelitian tersebut bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>27</sup> Pada dasarnya, penelitian lapangan bertujuan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwanya secara detail.<sup>28</sup> Dengan demikian peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data secara rasional

---

<sup>25</sup> Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 41.

<sup>26</sup> Moh Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 13.

<sup>27</sup> Husain Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial*", 4.

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 3.

dan obyektif sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, pendekatan ini lebih mampu dalam menjawab hal-hal dan sasaran penelitian dalam mencari fakta-fakta yang ada di lapangan.

Sedangkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Pongok, Polanharjo, Klaten. Penelitian ini mencoba mengungkapkan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dan dampak, sehingga dengan perspektif tersebut dapat memberikan sebuah wacana pemberdayaan yang mampu dijadikan pengembangan konsep pemberdayaan atau referensi bagi tempat/ daerah lainnya.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>29</sup> Subyek utama dari penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui informasi yang diteliti.

Adapun pengambilan informan tersebut dilakukan dengan teknik *purposive*, yakni peneliti menggali data dengan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan penelitian, seperti orang-orang yang dianggap penting dan orang-orang yang terlibat langsung. Dalam hal ini kapasitas informan merupakan orang-orang yang memiliki kapasitas yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menilai bahwa informan yang dipilih cukup untuk bisa menjawab tentang penelitian tesis ini. Informan terdiri dari perwakilan 4 kelompok, di antaranya: Pemerintah Desa Pongok, Pengelola BUM Desa Tirta Mandiri, Masyarakat Umum,

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

dan Penerima Manfaat. Kriteria tersebut merupakan orang-orang yang mengetahui BUM Desa sejak awal pendirian di tahun 2009. Sedangkan untuk penerima manfaat program sejak program digulirkan di tahun 2014.

Adapun informan penelitian, yaitu :

- a. Junaedhi Mulyono, SH (Kepala Desa Ponggok)
- b. Sugeng Raharjo (Kaur Umum Desa Ponggok)
- c. Joko Winarno, S.PT (Direktur BUM Desa Tirta Mandiri)
- d. Emi Kurniasari (Sekretaris BUM Desa Tirta Mandiri)
- e. Kristanto Joko (Badan Pengawas Desa)
- f. Ibu Diah (Masyarakat Umum dan pedagang di area Umbul Ponggok)
- g. Yusuf (Masyarakat Umum dan tukang parkir di area Umbul Ponggok)
- h. Candra (Penerima program beasiswa kuliah)
- i. Suparjo (Penerima program pembiayaan BPJS Kesehatan)

Sedangkan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten. Desa Ponggok tersebut merupakan Desa yang dianggap berhasil dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui pengelolaan aset desa yang dikelola oleh BUM Desa Tirta Mandiri.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>31</sup> Adapun observasi yang dilakukan antara lain dengan mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan di area-area umum Desa Ponggok seperti mengunjungi kantor Desa Ponggok, Umbul Ponggok, Umbul Sigedang, dan mengamati aktivitas perkantoran di BUM Desa Tirta Mandiri.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan.<sup>32</sup> Bentuk wawancara yang dilakukan dengan menanyakan pokok-pokok dan garis-garis besarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yang dianggap mampu untuk menjawab rumusan masalah, yakni dengan menanyakan pokok-pokok pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara terdapat di bagian lampiran.

---

<sup>31</sup> Husain Usman, "Metodologi Penelitian Sosial", 127.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980), 126.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar yang tidak dapat dihasilkan dari wawancara dan observasi.<sup>33</sup> Peneliti dalam metode dokumentasi ini mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini sangat penting agar pembahasan tidak melebar, yakni Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pedoman umum BUM Desa, AD/ART BUM Desa Tirta Mandiri, papan informasi, *website* ([www.bumdestirtamandiri.co.id](http://www.bumdestirtamandiri.co.id)), brosur, materi *power point* RPJMDes Ponggok.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, data itu disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, untuk menganalisa, diperlukan satu cara berfikir, pengupasan dengan referensi tertentu.<sup>34</sup> Data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdyakrya, 2006), 221.

<sup>34</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 162.

kalimat.<sup>35</sup> Data tersebut diurutkan, diatur, dan dikelompokkan sesuai kategori tertentu dari penelitian.

## 5. Keabsahan Data

Dalam usaha untuk membuktikan tingkat kebenaran penelitian ini, peneliti memaksimalkan keterlibatan langsung di BUM Desa Tirta Mandiri Desa Ponggok. Selain itu, peneliti juga melakukan *triangulasi* sumber data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:<sup>36</sup> (1) Membandingkan data hasil lapangan dengan hasil wawancara, yakni dengan mencocokkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan kemudian dicocokkan dengan wawancara kepada pengurus BUM Desa untuk memperjelas sistem, struktur, perkembangan dan program yang sudah dilakukan. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, yakni dengan mencocokkan data pengurus BUM Desa ketika memberi pengarahan/ sambutan dan kemudian diperdalam kembali dengan bertanya secara langsung untuk membuktikan bahwa itu benar-benar dilakukan seperti bentuk pemberdayaan masyarakat, peran BUM Desa, hasil yang telah dicapai dan yang lainnya. (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yakni dengan memperdalam

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 132.

<sup>36</sup> H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 256-257.

wawancara baik dengan pengurus BUM Desa kemudian dicocokkan dengan dokumen yang ada seperti buku Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pedoman umum BUM Desa, AD/ART BUM Desa Tirta Mandiri, papan informasi, *website*, brosur, materi *power point* RPJMDes Ponggok.

Dengan demikian, peneliti kemudian menginterpretasikan secara sistematis data-data tersebut kedalam sebuah karya tesis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya data tersebut dipelajari dan dipahami dengan saksama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan jelas.

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan tersebut adalah untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pembahasan karya tulis tesis ini.

Bab *kedua*, merupakan pembahasan lebih mendalam mengenai landasan teori yang digunakan, yakni teori tentang pemberdayaan masyarakat dengan konsep *Asset Based Community Development* (ABCD) dan kerangka umum Badan Usaha Milik Desa.

Bab *ketiga*, merupakan paparan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, yang dimana memuat gambaran umum Pemerintah Desa Ponggok dan BUM Desa Tirta Mandiri.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan pada tujuan utamanya, yaitu *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Studi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten*.

Bab *kelima*, merupakan sebuah analisis mengenai hasil dalam bentuk kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penggalan data dan menganalisa dengan teori yang digunakan terkait *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Studi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten*. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan serta diuraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian.

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis aset di Desa Ponggok melalui BUM Desa Tirta Mandiri sebagai berikut: *Pertama*, tahapan *discovery* yang dilakukan pemerintah Desa Ponggok terwujud dalam bentuk pemetaan aset dan potensi desa melalui Musyawarah Desa (Musdes). *Kedua*, tahapan *dream* yakni memiliki mimpi untuk membentuk sebuah sistem kelembagaan desa yang dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), mengurangi pengangguran, memutus jeratan rentenir, dan mewujudkan visi menjadi desa mandiri. Sistem kelembagaan desa tersebut dinamakan BUM Desa Tirta Mandiri. *Ketiga*, tahapan *design* diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Ponggok, dan kemudian untuk mempercepat pencapaian disusunlah manajemen strategi BUM Desa Tirta Mandiri. *Keempat*, tahapan *define* yang dilakukan yakni dengan menetapkan SK pendirian BUM Desa Tirta Mandiri, pembuatan AD/ART BUM Desa Tirta Mandiri, pemberian modal awal, dan

pembagian sistem kerja yang keseluruhan pegawainya warga masyarakat Desa Ponggok. *Kelima*, tahapan *destiny* dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi baik secara kelembagaan maupun rembuk warga sebagai bentuk kearifan lokal di Desa Ponggok.

Dengan berbagai tahapan-tahapan tersebut, maka dampak pemberdayaan masyarakat berbasis aset bagi Desa Ponggok di antaranya: 1). Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Ponggok. 2). Desa Ponggok menjadi terkenal dan menjadi desa percontohan dalam upaya membangun desa. 3). Desa Ponggok dapat menggulirkan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat. 4). Peningkatan perekonomian warga. 5). Pengurangan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.

Selain hal itu, peneliti berpendapat bahwa tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Ponggok telah sesuai dengan teori *Asset Based Community Development* (ABCD) yang digunakan. Meskipun telah sesuai dengan teori, namun ada tahapan khususnya *dream* yang perlu mendapatkan kritik. Adapun yang telah ditemukan dalam penelitian, *dream* muncul karena adanya permasalahan sebelumnya, yakni Ponggok menyandang sebagai Desa miskin Inpres Desa Tertinggal (IDT) tahun 2001, kondisi banyaknya warga masyarakat yang berhutang di rentenir, dan pengelolaan dana/ bantuan sifatnya kepanitiaan dan kelompok kecil yang tanggung jawab serta kebermanfaatannya selesai setelah panitia itu selesai. Dengan berbagai permasalahan tersebut, maka muncul sebuah *dream* Bapak Junaedhi Mulyono untuk membuat sistem kelembagaan yang profesional.

Sedangkan dalam teori *Asset Based* proses tahapan *dream* ditekankan pada pengungkapan mimpi terkait hal-hal positif. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pendekatan *Asset Based Community Development* yang mencoba melakukan pengungkapan hal-hal positif sebagai kekuatan, juga tidak terlepas dengan pendekatan berbasis kebutuhan yang melihat masalah sebagai cara pandang. Hal ini karena dalam masyarakat kecenderungan melakukan perubahan berdasarkan permasalahan yang sudah terjadi.

## **B. Saran**

Setelah mengamati hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran terkait upaya pemberdayaan masyarakat berbasis aset di Desa Pongkok melalui BUM Desa Tirta Mandiri. Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan, di antaranya:

1. Proses penguatan kelembagaan BUM Desa Tirta Mandiri harus dioptimalkan, agar ke depan meskipun pergantian Kepala Pemerintah Desa ataupun pergantian pengurus BUM Desa Tirta Mandiri dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuannya.
2. Perlu adanya penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan BUM Desa Tirta Mandiri agar ke depan dapat meningkatkan komitmen bekerja, dan mengurangi kinerja yang buruk.
3. Perlu mendorong keterlibatan warga masyarakat setempat dalam program-program yang dilakukan. Hal tersebut agar masyarakat memiliki peran dan dapat merasakan dampak positif dari BUM Desa Tirta Mandiri.

4. Perlu adanya kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah maupun pihak ketiga dalam upaya penguatan kelembagaan BUM Desa Tirta Mandiri dan upaya pengembangan unit-unit usaha yang sudah berjalan.
5. Perlu meningkatkan program-program kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut karena tujuan utama pendirian BUM Desa Tirta Mandiri adalah sebagai lembaga milik desa dalam upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.
6. Perlu adanya pemetaan wilayah yang berkelanjutan, agar potensi yang lainnya dapat tergali dan dijadikan sebuah aset untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dalam upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- AD/ART BUM Desa Tirta Mandiri Desa Ponggok.
- Affandi, Agus. dkk., *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014.
- Apriyani, Sri A.. *Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Ponggok di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2016*, dirilis tanggal 18 Juli 2016.
- Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007.
- Bungin, H.M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dahlan, Jaeni Dahlan. "Pemanfaatan Aset Komunitas Melalui Pendekatan Appreciative Inquiry Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat," *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, STKS Bandung., Vol. 15 No. 2, Desember 2016.
- Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phese II*, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi, 2002.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980.
- Hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) Tahun 2011 oleh BPS Klaten.
- Hasil survei Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kab. Klaten Tahun 2014.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Klaten 2014, BPS Kabupaten Klaten Katalog, BPS: 4102004.3310.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. "Dream and Poverty Alleviation," *Mimbar*: Vol. 33, No. 1 June, 2017. Halaman 108.
- Nazir, Moh. "*Metode Penelitian*", Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa PDTT No. 1/2015 tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa
- PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT . Elex Medi Komputindo, 2007.
- Santoso, Agung Budi, dkk., *Praktik Pekerjaan Sosial Multi Kasus*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

- Suharto, Edi. *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Jakarta: Rafika Aditama, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdyakrya, 2006.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Sumardi, I Nyoman. *Perancang Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Citra Utama, 2005.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Tama, Dantika Ovi Era. “*Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.*” Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Usman, Husain, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Widjajanti, Kesi. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011. Halaman 15-27.
- Wijanarko, Agung S.. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan, Kecamatan Kemlangi, Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. UPN Veteran Jawa Timur, 2012.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

**WEB**

Purwanto, Bambang. Dikutip pada <http://sorotklaten.co>. diakses pada 14 Juni 2016.

Setyadi, Yani. <http://www.solopos.com>. diakses tanggal 12 Juni 2016.

Yoso, Kliwon. <http://klatenkab.go.id>. diakses tanggal 12 Juni 2016.

[www.bumdestirtamandiri.co.id](http://www.bumdestirtamandiri.co.id). diakses tanggal 03 Maret 2017.

[www.desaponggok.id](http://www.desaponggok.id). diakses tanggal 03 Maret 2017.

<http://ditjenpdt.kemendesa.go.id>. diakses tanggal 22 Juni 2017

<http://klatenpongok.desa.kemendesa.go.id/>



# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

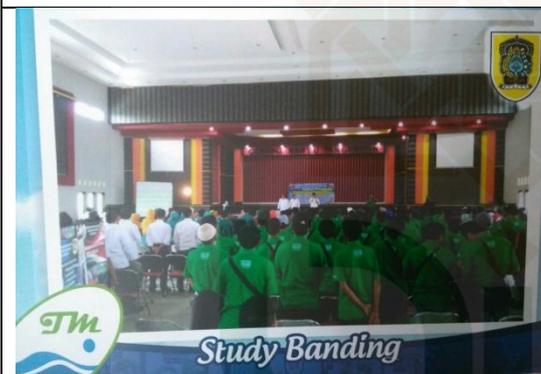
## FOTO-FOTO



Pembiayaan BPJS Kesehatan oleh Pemerintah Desa Ponggok



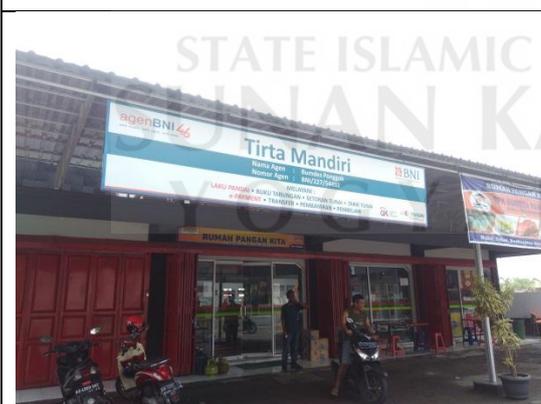
Umbul Ponggok salah satu Aset yang dikelola BUM Desa Tirta Mandiri



Kegiatan Study Banding dari berbagai daerah



Usaha simpan pinjam / perkreditan



Toko Desa Sumber Panguripan



Berbagai piala dan piagam penghargaan



Gedung Pertemuan Desa Pongkok



Aktivitas Pengurus BUM Desa Tirta Mandiri



Kantor Desa Pongkok dan kantor operasional BUM Desa Tirta Mandiri



Aset Kolam dan Perikanan



Diskusi dan Wawancara dengan Badan Pengawas BUM Desa Tirta Mandiri



Diskusi dan Wawancara dengan Kepala Desa Pongkok sekaligus sebagai Komisaris BUM Desa Tirta Mandiri

Sumber: Dokumentasi lembaga dan dokumentasi peneliti

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimanakah sejarah BUM Desa Tirta Mandiri? Awalnya bagaimana?
2. Sejak kapan BUM Desa Tirta Mandiri berdiri?
3. Siapa orang-orang yang terlibat memelopori BUM Desa Tirta Mandiri?
4. Program nya seperti apa?
5. Bagaimana kisah perjalanan BUM Desa dari dulu sampai sekarang?
6. Siapa orang yang dianggap paling berpengaruh pendirian BUM Desa?
7. Bagaimanakah proses pendirian BUM Desa?
8. Mimpi anda tentang BUM Desa seperti apa? Ke depan bagaimana?
9. Visi Misi nya apa?
10. Asetnya BUM Desa Tirta Mandiri dalam bentuk apa aja?
  - Aset manusia?
  - Aset sosial?
  - Institusi/ lembaga?
  - Aset alam?
  - Aset fisik?
  - Aset keuangan?
  - Aset spiritual dan kultural?
11. Bagaimana mengelola aset tersebut?
12. Strategi/ perencanaan dan tindak lanjut ke depan dari program/ visi misi bagaimana langkahnya?
13. Evaluasi BUM Desa yang dilakukan seperti apa dan bagaimana?
14. Apa definisi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat menurut anda?
15. Apa faktor penghambat BUM Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
16. Apa faktor pendukung BUM Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
17. Apa dampak BUM Desa bagi Desa Pongok dan masyarakat?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Agung Budi Santoso, S.Sos  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 05 Mei 1992  
Alamat Rumah : Sragen RT.02/04 Belangwetan,  
Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Maridjo Amad Miharjo  
Nama Ibu : Muntafiah  
Nomor Telepon : 0856-4264-9551  
Email : agungbudi9278@gmail.com  
Hobi : Bermain Catur

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD N 1 Belangwetan, Lulus Tahun 2004.
2. SMP : SMP N 1 Ngawen Klaten, Lulus Tahun 2007.
3. SMA : SMA N 3 Klaten, Lulus Tahun 2010.
4. Sarjana 1 : Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2014.

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Team UPPKSA (Unit Pelaksana Program Kesejahteraan Sosial Anak) Dinas Sosial DIY, Tahun 2014-2015.
2. Pekerja Sosial Napza Program IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori) Kementerian Sosial, Tahun 2015-2016.
3. Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) Kementerian Sosial, Tahun 2016-sekarang.

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Umum Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga - Klaten (Kamusuka Klaten), Tahun 2011-2013.
2. Ketua Bidang Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2012.

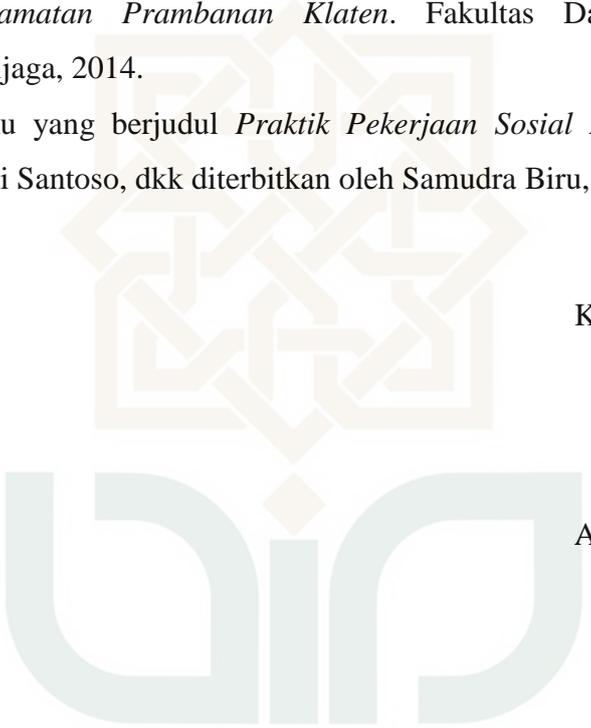
3. Ketua Koordinator Komisariat (Korkom) IMM UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2013-2014.
4. Sekretaris Umum IMM Kabupaten Sleman, Tahun 2014-2015.

**E. Karya**

1. Skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di UPK Kecamatan Prambanan Klaten*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
2. Buku yang berjudul *Praktik Pekerjaan Sosial Multi Kasus*. Agung Budi Santoso, dkk diterbitkan oleh Samudra Biru, Yogyakarta, 2017.

Klaten, 07 Juli 2017

Agung Budi Santoso



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA